



## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI TK NURUL IMAN PURWOREJO

**Yunda Fakhрина**

Universitas Islam An Nur lampung

Email: Atafahrina@gmail.com

### Abstrak :

The research question is what is the role of PAI teachers and PPKn teachers in the formation of the morality of students at TK Nurul Iman Purworejo ? What are the supporting and inhibiting factors for the role of PAI and PPKn teachers in the formation of morality for the students of TK Nurul Iman Purworejo ? The purpose of this study was to analyze the role of PAI teachers and PPKn teachers in the formation of the morality of students at TK Nurul Iman Purworejo and to analyze the factors supporting and inhibiting the role of PAI teachers and PPKn teachers in the formation of the morality of students at TK Nurul Iman Purworejo . This research is descriptive qualitative. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. After the data is collected and analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research conducted by researchers at TK Nurul Iman Purworejo , it can be concluded that the role of PAI teachers and PPKn teachers in shaping the morals of students by always coming on time, showing an attitude of tolerance or compassion. Teachers as role models and teachers as educators are exemplary teachers who can guide children to form a strong attitude and form the moral character of students. Teachers as educators must also have morals that are in accordance with the Qur'an and the characteristics of the Prophet Muhammad such as honesty, patience, self-respect, discipline and responsibility, intelligent, trustworthy, conveying, diligent in worship, respect and speak politely. Factors that support and hinder the role of PAI teachers and Civics Education teachers in shaping morality are the wishes of the principal and all teachers, curriculum factors, factors from the school environment itself, and factors from the family environment.

**Keywords:** *The role of the teacher, forming morality*

### Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter moral siswa di TK Nurul Iman Purworejo dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk karakter moral siswa di TK Nurul Iman Purworejo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Nurul Iman Purworejo dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan selalu datang tepat waktu, menampilkan sikap toleransi atau kasih sayang. Guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan guru teladan yang mampu membimbing anak membentuk sikap tangguh dan membentuk akhlak peserta didik. Guru sebagai

pendidik juga harus mempunyai akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, kesabaran, harga diri, disiplin dan tanggung jawab, kecerdasan, amanah, penyampaian, rajin sholat, hormat, dan berbicara dengan sopan. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan akhlak adalah keinginan kepala sekolah dan seluruh guru, faktor kurikulum, faktor lingkungan sekolah itu sendiri, dan faktor lingkungan keluarga.

**Kata Kunci :** *Peran Guru, membentuk akhlakul karimah*

## PENDAHULUAN

Pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik sangatlah penting, karena salahsatu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (Toto Suharto, dkk, 2005).

Pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik guru maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Denganadanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para peserta didik. Pendidikan ialah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Baik oleh keluarga, sekolah dan masyarakat yang mencakup pembinaan aspek jasmani, ruhani, dan akal peserta didik (Andi Warisno, 2019).

Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik ini merupakan salah satu wujud perhatian seluruh pihak sekolah khususnya Guru dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Peran antara kedua guru bukanlah tidak beralasan, akan tetapi memangkedua guru ini mempunyai kaitan yang erat dengan akhlak. Guru Pendidikan Kewarganegaraan merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan peserta didik, salah satu tugasnya yaitu, "memberikan tindakan berupa sikap dan perilakudalam membina kepatuhan peserta didik terhadap norma sekolah, sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang berpribadi yang patuh, baik dan pintar" (Sarbaini, 2012).

TK Nurul Iman Purworejo merupakan sekolah yang mengajarkan peserta didiknya tentang nilai-nilai religius serta membentuk peserta didik yang shaleh danshalehah, dan berakhlak mulia, namun demikian apa yang menjadi visi dan misi TK Nurul Iman Purworejo belum sepenuhnya tercapai. Artinya masih ada peserta didik yang masih di bawah standar visi dan misi tersebut, khususnya masalah akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru , ternyata masih ada perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi di saat proses pembelajaran, dan tekantuk-kantuk di kelas. Hal yang sangat memprihatinkan, ketika waktu sholat masuk, peserta didik diajak dan disuruh guru untuk sholat berjamaah, namun banyak peserta didik khususnya perempuan yang tidak mengikutinya dengan alasan tidak ada yang membawa mukena, padahal sudah

dianjurkan membawa mukena dari rumah agar bisa shalat berjamaah di sekolah (Hasil Observasi, 2023)

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peran guru dan Guru Kewarganegaraan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TK Nurul Iman Purworejo
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dan Guru Kewarganegaraan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di TK Nurul Iman Purworejo .

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan. Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial (Dja'man Satori, Aan Komariah, 2012).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu (Edi Kusnadi, 2008). Sumber data sekunder yang penulis dapatkan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru kewarganegaraan TK Nurul Iman Purworejo . Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Teknik Penumpukan Data pada penelitian ini adalah Interview / Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Guru dalam PPKn Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di TK Nurul Iman Purworejo**

Untuk membuktikan peran seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa, observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada responden untuk mengetahui seberapa besar motivasi anak dan juga seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Peneliti melakukan pengamatan pada pagi hari yaitu pada jam-jam kedatangan Kepala Sekolah, guru, karyawan dan peserta didik di Sekolah. Kepala Sekolah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke Sekolah. Ketika kepala Sekolah sampai di Sekolah baru 2 guru yang sudah sampai di Sekolah. Setelah mengucapkan salam dan bersalaman, kepala Sekolah pun ikut bergabung dengan kami di gerbang Sekolah untuk menyambut kedatangan guru-guru, karyawan serta peserta didik-peserta didik di Sekolah. bahkan ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika menjabat tangan dengan kepala Sekolah, padahal kepala Sekolah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja (Hasil Observasi, 2023). Contoh yang diberikan kepala Sekolah dan guru selain sebagai tauladan juga untuk mengembangkan budaya/karakter disiplin di Sekolah.

Kemudian melakukan pengamatan kembali di TK Nurul Iman

Purworejo untuk mengetahui kegiatan keseharian peserta didik selama berada di Sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulaidipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat (Hasil Observasi, 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Sekolah TK Nurul Iman Purworejo bahwa "Program dalam mengembangkan akhlakul karimah di TK Nurul Iman Purworejo adalah seluruh, guru, karyawan, dan orang tua harus secara bersama-sama dalam membentuk akhlakul karimah di Sekolah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, selain itu sebagai kepala Sekolah, juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keprofesionalan guru" (Kepala Sekolah, komunikasi pribadi, 9 April 2023). Ditambahkan kembali oleh kepala Sekolah bahwa:

"Program yang dilakukan TK Nurul Iman Purworejo dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didiknya tentang akhlakul karimah dengan melalui pendekatan langsung kepada anak yang menyimpang, dan memberikan materi Aqidah Akhlak, memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kegiatan kepada seluruh peserta didiknya seperti setiap pagi jam setengah 7 ada hafalah juz ama, dan asmaul husna, pelatihan penulisan kaligrafi yang dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu, adanya kegiatan tambahan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al- Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzhur berjama'ah yang diberlakukan sebagai syarat sebelum pulang sekolah, dari semua itu diharapkan akan membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik" (Kepala Sekolah, komunikasi pribadi, 9 April 2023)

Menjalankan perannya sebagai penggerak membentuk akhlakul karimah, kepala Sekolah selalu mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing-masing demi suksesnya membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Adapun metode yang digunakan oleh para guru di TK Nurul Iman Purworejo dalam membentuk akhlakul karimah adalah dengan melalui pembiasaan rohani sebelum proses belajar dimulai, melakukan sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur berjamaah sebelum waktu pulang, metode itulah yang sering digunakan dan jika ada peserta didik yang tidak melakukan kegiatan tersebut maka akan mendapat poin, kecuali peserta didik perempuan (Kepala Sekolah, komunikasi pribadi, 9 April 2023). Hasil wawancara dengan Guru, beliau mengatakan bahwa:

"Yang menjadi dasar membangun atau membentuk akhlakul karimah peserta didik TK Nurul Iman Purworejo diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua peserta didiknya, dan dengan adanya pendidikan akhlak yang terdapat didalam kurikulum di sekolah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada peserta didik dan akan menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah dan meningkatkan

kedisiplinan bagi peserta didik. Dasar membangun nilai-nilai karakter peserta didik juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan akhlak sehingga akan menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah” (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023)

Selain guru dalam membentuk akhlakul karimah juga mampu membentuk peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia di bawah ini peneliti akan menguraikan wawancara dengan guru . Telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- 1) Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.
- 2) Membina anak agar mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- 3) Menanamkan sikap menghargai keberagaman, budaya, suku, ras dan golongansosial ekonomi.
- 4) Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih, sehat, bugar dan aman serta mengajarkan sikap bekerja sama, saling tolong menolong dan sikap sopan santun (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023)

“Usaha Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini terwujud dalam bentuk program-program yang dibuat dan dilaksanakan sebaik-baiknya, meningkatkan pengajaran di dalam kelas, meningkatkan kedisiplinan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama Guru dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang baik” (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023).

Ini merupakan usaha tidak langsung yang dilakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya pembinaan akhlak serta nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. “Selain itu, secara langsung Guru Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina anak agar mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya juga menanamkan sikap menghargai keberagaman, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi” (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023).

Kerjasama yang dilakukan oleh Guru dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dikatakan demikian karena guru adalah orang yang lebih banyak berada di dekat peserta didik serta mengadakan hubungan komunikasi yang cukup intensif di antara mereka. Hanya saja, pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Guru dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan itu kadang- kadang tidak secara bersamaan, sesuai dengan kebutuhan pada saat yang diperlukan oleh peserta didik. Guru lebih banyak memberikan arahan melalui pendekatan keagamaan, sedangkan guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bimbingan dan arahnya melalui pendekatan dan tindakan

## **2. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah di TK Nurul Iman Purworejo**

Faktor pendukung antara guru dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah

unsur-unsur positif yang memungkinkan pembinaan akhlak dalam diri peserta didik. Kerjasama Guru dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan akhlak peserta didik di TK Nurul Iman Purworejo berjalan cukup baik karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Besarnya perhatian dan dukungan dari Kepala Sekolah TK Nurul Iman Purworejo dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak peserta didik.
- b) Koordinasi yang baik oleh Kepala sekolah TK Nurul Iman Purworejo terhadap setiap personil Madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c) Peran aktif dari para guru TK Nurul Iman Purworejo dalam pelaksanaan kerjasama antara guru AqidahAkhlak dengan guru PKn. Adanya kesadaran dari guru dengan yang selalu aktif mendidikpeserta didiknya tanpa pamrih.
- d) Adanya kesadaran dari peserta didik di SMA IT Khazanah Kebajikandalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.
- e) Adanya mushala sekolah sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan.

### **3. Faktor Penghambat Peran Guru dalam membentukAkhlakul Karimah di TK Nurul Iman Purworejo**

#### **a. Faktor Lingkungan Sekolah Sendiri**

Faktor lingkungan sekolah sendiri yang ternyata masih ada beberapa guru danpeserta didik yang datang terlambat, banyaknya pendapat dari guru mata pelajaran umum yang berfikir bahwa tanggung jawab dan program yang dilakukan oleh pihaksekolah adalah hanya sebatas pada tanggung jawab guru selain itu faktor saranaprasarana yang terbatas.

Seperti penuturan guru bahwa “kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah faktor waktu, karena ada beberapa guru dan peserta didik yang agak kesulitan dalam hal waktu yang rumahnya agak jauh sehingga terjadi keterlambatan, karena sebelum proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan kegiatan rohani yaitu membaca al-Qur’an dan membaca asmaul husna” (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023)

#### **b. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak dari guru bahwa “perkembangan jiwa keagamaan keagama. Pernyataan an anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya” (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023).

“Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak padadirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, dan semua itu akan terbawa di lingkungan sekolah” (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023).

Keluarga dinilai sebagai faktor yang sangat sangat dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Berdasarkan penjelasan

diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses membentuk akhlak yang selama ini di terima peserta didik, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula pada kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Faktor-faktor penghambat kerjasama guru dengan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah unsur-unsur negatif yang menyebabkan pembinaan akhlak tidak dapat dengan mudah berjalan dengan baik dalam diri peserta didik. Adapun faktor yang menghambat kerjasama guru dengan guru pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan akhlak peserta didik antara lain adalah:

- a. Guru dengan Guru PKn mempunyai kesibukan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan keterbatasan koordinasi.
- b. Pihak sekolah hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik selama peserta didik berada di sekolah.
- c. Adanya warung-warung di luar gedung sekolah yang menjual rokok kepada para peserta didik dan ketidakpedulian pemilik warung terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di warung tersebut.
- d. Kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah dalam dan mengawasi dan menertibkan perilaku peserta didik TK Nurul Iman Purworejo .
- e. Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.
- f. Minimnya koleksi buku-buku keagamaan di perpustakaan TK Nurul Iman Purworejo .
- g. Kurangnya media pembelajaran yang tersedia sebagai penunjang setiap kegiatan yang dilaksanakan (Guru , komunikasi pribadi, 9 April 2023).

Pihak guru dalam menanggapi faktor-faktor tersebut adalah dengan kegiatan formal dan non formal, salah satunya yaitu dengan memanggil orang tua/wali peserta didik untuk bekerjasama dalam mengadakan pengawasan terhadap peserta didik ketika berada di luar sekolah. Sehingga dengan adanya usaha tersebut, berbagai faktor penghambat yang ada dapat diminimalisir dan upaya pembinaan akhlak di TK Nurul Iman Purworejo dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Nurul Iman Purworejo dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan selalu datang tepat waktu, menampilkan sikap toleransi atau kasih sayang. Guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan guru teladan yang mampu membimbing anak membentuk sikap tangguh dan membentuk akhlak peserta didik. Guru sebagai pendidik juga harus mempunyai akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, kesabaran, harga diri, disiplin dan tanggung jawab, kecerdasan,

amanah, penyampaian, rajin sholat, hormat. dan berbicara dengan sopan. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan akhlak adalah keinginan kepala sekolah dan seluruh guru, faktor kurikulum, faktor lingkungan sekolah itu sendiri, dan faktor lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mubtadiin*.
- Dja'man Satori, Aan Komariah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Edi Kusnadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Ramayana Pers & STAIN Metro.
- Guru . (2023, April 9). *Hasil Wawancara dengan Guru TK Nurul Iman Purworejo* [Komunikasi pribadi].
- Guru . (2023, April 9). *Hasil Wawancara dengan* [Komunikasi pribadi].
- Hasil Observasi. (2023). *Hasil Observasi di TK Nurul Iman Purworejo* .
- Kepala Sekolah. (2023, April 9). *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah* [Komunikasi pribadi].
- Sarbaini. (2012). Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik terhadap Norma Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Toto Suharto, dkk. (2005). *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Global Pustaka Utama.